

---

## **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL sebagai Early Warning System pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2021–2025**

Deliana

Politeknik Ganesha Medan

[delianad74@gmail.com](mailto:delianad74@gmail.com)

Arifah Ula

Politeknik Ganesha Medan

[arifahula7@email.com](mailto:arifahula7@email.com)

Nurlela

Politeknik Ganesha Medan

[nurlela.hafizah28@gmail.com](mailto:nurlela.hafizah28@gmail.com)

---

### *Abstract*

Perbankan berperan strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu penggerak perekonomian, bank wajib menjaga kesehatan keuangannya guna menjalankan perannya secara optimal. Penilaian kesehatan bank dapat diukur dari analisis laporan keuangan. Salah satu pendekatan yang sering dipakai para peneliti untuk mengukur kesehatan bank adalah metode CAMEL. Adapun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Tbk periode 2021-2025 dengan menggunakan metode CAMEL.

*Keywords: metode CAMEL; kinerja bank; kesehatan*

---

### **I. PENDAHULUAN**

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian Indonesia. Menurut ketentuan dalam **Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan**, bank berperan sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lain agar bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja intermediasi perbankan dalam mendukung perekonomian terlihat dari pertumbuhan kredit. Menurut Kontan.co.id, Bank Indonesia mencatat kredit perbankan pada Desember 2025 tumbuh hingga 9,6% secara tahunan dibandingkan pertumbuhan November 2025 yang sebesar 7,9%. Pada Desember 2025, perbankan mencatat pertumbuhan kredit investasi tertinggi, yakni sebesar 20,81%, diikuti kredit konsumsi yang tumbuh sedikit lambat sebesar 6,58% dibandingkan

November 2025 yang tumbuh hingga 7,2% serta kredit modal kerja yang tumbuh hingga 4,52%.

Bank yang sehat dinilai mampu mengolah dana masyarakat secara optimal dan menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap sektor perbankan. Selain itu, bank juga berperan untuk mendorong stabilitas kinerja keuangan serta mengurangi risiko krisis keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi dunia. Penilaian tentang tingkat kesehatan pada bank umum diatur dalam **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016**. Adapun, regulasi terbaru seperti **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022** dan **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025** mengatur tentang penerapan manajemen risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan.

Salah satu pendekatan yang sering dipakai para peneliti untuk mengukur kesehatan bank adalah metode CAMEL. Penelitian oleh **Putri dkk. (2023)** menunjukkan bahwa pentingnya pengawasan secara berkelanjutan terhadap kesehatan dan stabilitas bank dengan pendekatan CAMEL. Selanjutnya, penelitian oleh **Al Amin dkk. (2025)** menjelaskan rasio yang dipakai dalam metode CAMEL dinilai efektif untuk memberi gambaran akurat mengenai kondisi kesehatan bank.

PT Bank Mandiri Tbk sebagai salah satu lembaga keuangan yang dimiliki pemerintah memiliki peran strategis terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Bank Mandiri mencatat pertumbuhan aset yang signifikan sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2025. Akan tetapi, Bank Mandiri menghadapi

tantangan ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan.

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Mandiri periode tahun 2021-2025 menunjukkan adanya tantangan dari sisi likuiditas, kualitas aset maupun profitabilitas. Pada tahun 2024-2025, rasio *Net Interest Margin* mengalami tren penurunan dari 4,93% menjadi 4,59%. Hal ini dikarenakan naiknya suku bunga, inflasi serta kompetisi pendanaan antar bank. Penurunan ini berpotensi untuk menekan laba yang dihasilkan dari 3,59% pada tahun 2024 menjadi 3,19% pada tahun 2025. Adapun, tahun 2024 mengindikasikan meningkatnya kredit yang disalurkan. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan simpanan dana nasabah yang diterima. Akibatnya, rasio LDR mencapai pucaknya hingga 98,04%. Oleh karena itu, Bank Mandiri perlu memastikan untuk menerapkan sistem deteksi dini (*early warning system*) guna mendeteksi potensi penurunan kinerja keuangan. Dengan demikian, Bank Mandiri mampu meminimalkan kerugian dan mengantisipasi risiko yang mengarah pada krisis keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terkait analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL sebagai *early warning system* penting dilakukan agar memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank dan kemampuan bank dalam mendeteksi potensi risiko secara akurat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan

suatu fenomena secara mendalam guna mendapat informasi dalam bentuk data numerik.

Adapun, jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2021-2025 yang dipublikasikan dari situs resmi Bank Mandiri (<https://www.bankmandiri.co.id>), data penelitian sebelumnya, buku, artikel, koran maupun kajian literatur lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2021-2025 dengan metode CAMEL. Metode CAMEL mencakup 5 aspek penilaian yaitu permodalan yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset yang diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), manajemen yang diprosikan melalui *Net Interest Margin* (NIM), earning yang diukur melalui rasio *Return on Asset Ratio* (LDR). Analisis data laporan keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk menggunakan pendekatan CAMEL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Ayusningtyas dkk. (2024), kemampuan manajemen risiko bank untuk meminimalisir kerugian bergantung dari modal yang memadai. Rasio yang mengukur kecukupan modal adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

**Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	KPMM $\geq$ 12%
2	Sehat	9% $\leq$ KPMM $<$ 12%
3	Cukup sehat	8% $\leq$ KPMM $<$ 9%
4	Kurang sehat	6% $<$ KPMM $<$ 8%
5	Tidak sehat	KPMM $\leq$ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

b. *Non - Performing Loan*

*Non – Performing Loan* merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang mengukur tingkat kredit bermasalah.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

**Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat *Non-Performing Loan***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$<$ 2%
2	Sehat	2% - 3%
3	Cukup sehat	3% - 6%
4	Kurang sehat	6% - 9%
5	Tidak sehat	$>$ 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

c. *Net Interest Margin*.

*Net Interest Margin* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset-aset produktif, sekaligus mengukur manajemen risiko dan menilai kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

**Tabel 3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Net Interest Margin**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio di atas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negative (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)

5	Tidak sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negative (rasio NIM di bawah 0%)
---	-------------	---

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

*d. Return On Asset*

Rasio Return on Asset memproyeksikan seberapa baik tingkat pengembalian aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

**Tabel 4. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Return on Asset**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0 % < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP Tahun 2004.

*a. Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* mengukur kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**Tabel 5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat  
*Loan to Deposit Ratio***

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
<b>2</b>	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
<b>3</b>	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
<b>4</b>	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
<b>5</b>	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/  
23./DPNP Tahun 2004.